

**ANALISIS DESTINASI WISATA ALAM DI TAMAN HUTAN RAYA WAN
ABDUL RACHMAN: STUDI KASUS WISATA *JUNGLE TRACKING*
DESA SUMBER AGUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Heyrica Karendewe
2214151118**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS DESTINASI WISATA ALAM DI TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN: STUDI KASUS WISATA *JUNGLE TRACKING* DESA SUMBER AGUNG

Oleh

HEYRICA KARENDEWE

Wisata alam merupakan sektor pariwisata yang berkembang dan berpotensi mendukung aspek ekonomi, sosial, serta pelestarian lingkungan. Kawasan konservasi seperti Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman memiliki potensi sebagai destinasi wisata berbasis alam, salah satunya melalui aktivitas *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung yang perlu dikaji kondisi dan pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi destinasi dan jalur wisata serta persepsi pengunjung dan pengelola. Penelitian dilaksanakan pada September–November 2025 menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif, spasial, serta skala Likert yang ditransformasikan dengan metode *Method of Successive Intervals* (MSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi destinasi secara umum berada pada kategori cukup baik dengan potensi daya tarik alam yang masih alami. Jalur wisata sepanjang ± 4 km memiliki karakteristik medan yang bervariasi. Aspek objek dan daya tarik serta organisasi dan SDM dinilai baik, sedangkan infrastruktur serta fasilitas masih memerlukan perhatian. Persepsi pengelola menunjukkan adanya kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan koordinasi.

Kata kunci: wisata alam, *jungle tracking*, persepsi, destinasi wisata

ABSTRACT

ANALYSIS OF NATURAL TOURISM DESTINATION IN WAN ABDUL RACHMAN FOREST PARK: A CASE STUDY OF JUNGLE TRACKING TOURISM IN SUMBER AGUNG VILLAGE

By

HEYRICA KARENDEWE

Nature-based tourism is a growing sector with the potential to support economic, social, and environmental sustainability. Conservation areas such as Wan Abdul Rachman Forest Park have significant potential to be developed as nature-based tourism destinations, one of which is the jungle tracking activity in Sumber Agung Village, which requires assessment of its condition and management. This study aims to analyze the condition of the destination and tracking route, as well as the perceptions of visitors and managers. The research was conducted from September to November 2025 using observation, interviews, and questionnaires. Data were analyzed using descriptive and spatial analysis, as well as a Likert scale transformed into interval data using the *Method of Successive Intervals* (MSI). The results show that the destination is generally in a moderately good condition with natural attractions such as forests, rivers, and scenic landscapes. The tracking route is approximately ± 4 km long with varied terrain characteristics. The aspects of attractions and human resources are rated good, while infrastructure and facilities still require attention. Manager perceptions indicate constraints such as limited facilities and coordination.

Keywords: nature-based tourism, jungle tracking, perception, tourism destination

**ANALISIS DESTINASI WISATA ALAM DI TAMAN HUTAN RAYA WAN
ABDUL RACHMAN: STUDI KASUS WISATA *JUNGLE TRACKING*
DESA SUMBER AGUNG**

Oleh

Heyrica Karendewe

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : ANALISIS DESTINASI WISATA ALAM DI TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN: STUDI KASUS WISATA JUNGLE TRACKING DESA SUMBER AGUNG

Nama : Heyrica Karendewe

NPM : 2214151118

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



[Handwritten Signature]

Dr. Gunardi Djoko Winarno, M. Si.
NIP. 196912172005011003

[Handwritten Signature]

Trio Santoso, S.Hut., M.Sc.
NIP. 198503102014041002

2. Ketua Jurusan Kehutanan

[Handwritten Signature]

Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P.IPM.
NIP. 197310121999032001

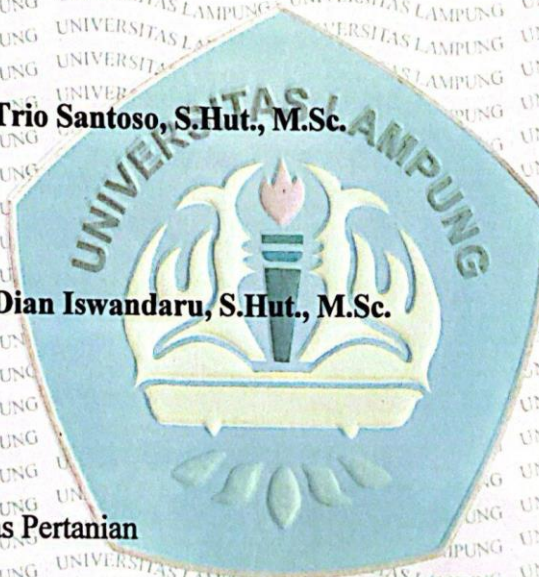
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.

Sekretaris : Trio Santoso, S.Hut., M.Sc.

Anggota : Dian Iswandaru, S.Hut., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kusyanta Futas Hidayat, M.P.
NIR: 196411181989021002

Tanggal lulus ujian skripsi: 4 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heyrica Karendewe
NPM : 2214151118
Jurusan : Kehutanan
Alamat rumah : Jalan Ester Blok E4 No. 17 Lk II
Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling,
Kota Bandar Lampung

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Analisis Destinasi Wisata Alam di Taman Hutan Raya: Studi Kasus Wisata *Jungle Tracking* Desa Sumber Agung”

Adalah benar karya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung,
Yang membuat pernyataan



Heyrica Karendewe
2214151118

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Heyrica Karendewe, yang akrab dipanggil Karen atau Aye. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 Februari 2004 sebagai anak ketiga dari pasangan Bapak Harry S. Putro dan Ibu Choslaini.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Beringin Raya, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur PMPAP Universitas Lampung.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dan kepanitiaan. Penulis tercatat sebagai Anggota Bidang Penelitian dan Pengembangan Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (HIMASYLVA) selama satu periode pada tahun 2024. Selain itu, penulis pernah menjadi Sekretaris Pelaksana pada kegiatan Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional (HCPSN) yang diselenggarakan oleh Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI) pada tahun 2024. Penulis juga terlibat sebagai Sekretaris Pelaksana dalam kegiatan nasional Pelatihan Mahasiswa Kehutanan Universitas Lampung (PMKI) pada tahun 2025.

Selain aktif dalam organisasi, penulis juga mengikuti berbagai kegiatan lapangan dan pengembangan keilmuan. Penulis pernah menjadi anggota Tim Ekspedisi Shorea HIMASYLVA dalam misi inventarisasi mamalia kecil non-

volan. Penulis juga melaksanakan kegiatan magang selama 30 hari pada tahun 2024 di Stasiun Penelitian Rawa Bunder, Taman Nasional Way Kambas.

Penulis juga aktif mengikuti kegiatan kompetisi tingkat nasional. Penulis pernah mengikuti Kompetisi Inovasi Produk Prototipe Nasional “Wonderfoody ITERA” dan berhasil meraih Juara 1 kategori Inovasi Kemasan, serta memperoleh penghargaan Display Kemasan Terbaik dan Ide Inovasi Kemasan Terbaik.

Selama masa perkuliahan, penulis juga memperoleh pengalaman akademik sebagai asisten praktikum pada beberapa mata kuliah, yaitu Asisten Praktikum Hidrologi pada semester genap tahun 2024, Asisten Praktikum Kewirausahaan pada semester genap tahun 2025, Asisten Praktikum Manajemen Hidupan Liar pada semester ganjil tahun 2025, serta Asisten Praktikum Interpretasi Ekowisata pada semester genap tahun 2026.

Pada masa akhir perkuliahan, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negeri Ratu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) di Hutan Pendidikan Wanagama, yaitu di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Wanagama, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, serta di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Getas, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

MOTTO

“Difficult roads often lead to beautiful destinations”

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S-Al Insyirah: 5-6)

*Bismillahirrahmanirrahim Karya Tulis ini kupersembahkan
dengan penuh rasa bangga untuk kedua orang tuaku tersayang,
Ayahanda Harry S Putro dan Ibunda Choslaini*

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Destinasi Wisata Alam di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman: Studi Kasus Wisata *Jungle Tracking* Desa Sumber Agung” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan di Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati dan kerendahan hati, terucap rasa terima kasih yang mendalam kepada.

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung,
2. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, atas dukungan dan kebijakan yang telah diberikan.
3. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, yang telah memberikan arahan selama proses pendidikan.
4. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si., selaku dosen pembimbing pertama, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Trio Santoso, S.Hut., M.Sc., selaku dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan dukungan, arahan, dan nasihat yang sangat membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dian Iswandar, S.Hut., M.Sc., selaku dosen penguji sekaligus pembimbing akademik, yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang konstruktif sehingga memperkaya wawasan penulis serta telah

memberikan dukungan, arahan, dan nasihat yang sangat membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

7. Segenap dosen Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Ibu Ir. Eny Puspasari, S.Hut., M.Si. selaku Kepala Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman beserta jajarannya yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Bapak Muhammad Ubaidillah S.A.B., selaku Ketua Pokdarwis beserta jajarannya yang telah memberikan arahan dan masukan selama penelitian berlangsung.
10. Orang tua penulis, Bapak Harry S Putro dan Ibu Choslaini yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, nasihat, serta dukungan moril maupun materil yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
11. Kakak dan adik penulis, Nina dan Febi selaku kakak, serta Kia dan Yoshua selaku adik, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, serta semangat kepada penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi hingga penyelesaian pendidikan.
12. Saudara seperjuangan Kehutanan angkatan 2022 (REXTERION) serta keluarga besar Himasyilva Universitas Lampung yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
14. Terakhir, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada diri sendiri atas segala usaha, ketekunan, dan komitmen yang telah dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Proses penyusunan skripsi merupakan perjalanan yang tidak selalu mudah dan penuh dengan berbagai tantangan. Namun demikian, melalui kesabaran, kerja keras, serta semangat untuk terus belajar dan berkembang, penulis dapat menyelesaikan tahap ini dengan baik. Semoga pengalaman dan proses yang telah dilalui dapat menjadi pembelajaran berharga bagi penulis di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Gambaran Umum	6
2.1.1. Destinasi	6
2.1.2. Wisata	7
2.1.3. Wisata Alam	8
2.1.4. Manfaat Wisata Alam.....	9
2.1.5. Dampak Wisata Alam	10
2.2. Kondisi Umum Wilayah	11
2.2.1. Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman	11
2.2.2. Desa Sumber Agung.....	13
2.3. Persepsi	14

2.3.1. Persepsi Pengunjung	14
2.3.2. Persepsi Pengelola.....	15
2.4. Kepuasan Pengunjung	16
2.5. Pengelolaan Pariwisata Alam.....	17
III. METODE PENELITIAN	19
3.1. Waktu dan Tempat	19
3.2. Alat dan Bahan.....	20
3.3. Jenis Data	20
3.3.1. Data Primer	20
3.3.2. Data Sekunder	20
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4.1. Observasi.....	21
3.4.2. Wawancara	21
3.4.2.1. Kuesioner	23
3.5. Analisis Data	24
3.5.1. Analisis Deskriptif.....	24
3.5.2. Analisis Peta Jalur <i>Jungle Tracking</i>	25
3.5.3. Analisis Skala Likert	25
3.5.4. Transformasi Skala Likert ke Skala Interval dengan <i>Method of Successive Intervals (MSI)</i>	26
3.5.5. Uji Instrumen Penelitian.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Gambaran Umum Kondisi Destinasi Wisata Alam <i>Jungle Tracking</i>	31
4.1.1. Objek dan Daya Tarik	31
4.1.2. Infrastruktur.....	34
4.1.3. Fasilitas dan Pelayanan	38
4.1.4. Akomodasi	41

4.1.5. Organisasi dan SDM	43
4.2. Aktivitas Wisata Alam <i>Jungle Tracking</i> di Desa Sumber Agung	45
4.3. Peta dan Karakteristik Jalur Wisata Alam <i>Jungle Tracking</i>	49
4.4. Profil Pengunjung Wisata Alam <i>Jungle Tracking</i>	52
4.4.1. Jumlah Pengunjung	52
4.4.2. Karakteristik Pengunjung	53
4.5. Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Destinasi Wisata Alam <i>Jungle Tracking</i>	55
4.5.1. Persepsi Pengunjung terhadap Objek dan Daya Tarik	55
4.5.2. Persepsi Pengunjung terhadap Infrastruktur	58
4.5.3. Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas dan Pelayanan	62
4.5.4. Persepsi Pengunjung terhadap Akomodasi	65
4.5.5. Persepsi Pengunjung terhadap Organisasi dan SDM	67
4.6. Persepsi Pengelola terhadap Kualitas Destinasi Wisata Alam <i>Jungle Tracking</i>	70
4.6.1. Persepsi Kepala Tahura Wan Abdul Rachman	70
4.6.2. Persepsi Ketua Pokdarwis Desa Sumber Agung	73
4.6.3. Persepsi Penjual Kopi Bubuk Lokal	77
4.6.4. Persepsi Pemandu Wisata	80
4.7. Kesesuaian Pengelolaan Wisata Alam <i>Jungle Tracking</i> dengan SNI 8013:2014	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Persepsi Responden Berdasarkan Rentang Nilai	27
Tabel 2. Hasil Uji Validitas.....	28
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.....	30
Tabel 4. Karakteristik Jalur Wisata Alam <i>Jungle Tracking</i> Desa Sumber Agung	50
Tabel 5. Jumlah Pengunjung Wisata <i>Jungle Tracking</i> Desa Sumber Agung Tahun 2025.....	53
Tabel 6. Karakteristik Pengunjung Wisata Alam <i>Jungle Tracking</i>	54
Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Pengunjung terhadap Objek dan Daya Tarik.....	55
Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Pengunjung terhadap Infrastruktur ..	59
Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas dan Pelayanan	62
Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Pengunjung terhadap Akomodasi ..	65
Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Pengunjung terhadap Organisasi dan SDM	67
Tabel 12. Hasil Wawancara Kepala Tahura Wan Abdul Rachman.....	70
Tabel 13. Hasil Wawancara Ketua Pokdarwis Desa Sumber Agung	74
Tabel 14. Hasil Wawancara Penjual Kopi Bubuk Lokal	78
Tabel 15. Hasil Wawancara Pemandu Wisata <i>Jungle Tracking</i>	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran	5
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	19
Gambar 3. Hutan Kemiri sebagai Daya Tarik Alam <i>Jungle Tracking</i>	31
Gambar 4. Batu Limus sebagai Daya Tarik Alam <i>Jungle Tracking</i>	32
Gambar 5. Batu Lapis sebagai Daya Tarik Alam <i>Jungle Tracking</i>	33
Gambar 6. Perkebunan Kopi yang dilalui Jalur <i>Jungle Tracking</i>	33
Gambar 7. Kondisi Jalan Beraspal Menuju Kawasan <i>Jungle Tracking</i>	35
Gambar 8. Kondisi Jalan Setapak pada Jalur <i>Jungle Tracking</i>	36
Gambar 9. Area Parkir Kendaraan Pengunjung <i>Jungle Tracking</i>	37
Gambar 10. Tempat Sampah di Jalur <i>Jungle Tracking</i>	38
Gambar 11. Gazebo sebagai Fasilitas Istirahat Pengunjung	39
Gambar 12. Kondisi Toilet di Kawasan <i>Jungle Tracking</i>	40
Gambar 13. Aliran Air di Sekitar Jalur <i>Jungle Tracking</i>	41
Gambar 14. Area Camping Ground di Kawasan <i>Jungle Tracking</i>	42
Gambar 15. Struktur Organisasi UPTD KPHK Taman Hutan Raya	44
Gambar 16. Meeting Point <i>Jungle Tracking</i> Desa Sumber Agung.....	46
Gambar 17. Briefing dan Pemanasan Pengunjung.....	47
Gambar 18. Istirahat dan Edukasi oleh Pemandu Wisata	47
Gambar 19. Aktivitas Perjalanan <i>Jungle Tracking</i>	48
Gambar 20. Spot Foto di Kawasan <i>Jungle Tracking</i>	49
Gambar 21. Peta Jalur Wisata Alam <i>Jungle Tracking</i> Desa Sumber Agung.....	50
Gambar 22. Rata-rata Persepsi Pengunjung terhadap Objek dan Daya Tarik	58
Gambar 23. Rata-rata Persepsi Pengunjung terhadap Infrastruktur.....	61
Gambar 24. Rata-rata Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas dan Pelayanan	64

Gambar 25. Rata-rata Persepsi Pengunjung terhadap Akomodasi.....	66
Gambar 26. Rata-rata Persepsi Pengunjung terhadap Organisasi dan SDM	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Wawancara Kepala Tahura WAR	101
Lampiran 2. Wawancara Ketua Pokdarwis dan UMKM	101
Lampiran 3. Wawancara Pemandu Wisata	102
Lampiran 4. Menyebarkan Kuesioner Pengunjung.....	102
Lampiran 5. Surat Keputusan Pengukuhan Pokdarwis Gunung Betung Kelurahan Sumber Agung.....	103
Lampiran 6. Lampiran X. Surat Perjanjian Kerja Sama Pemanfaatan Wisata Alam antara UPTD KPHK Tahura Wan Abdul Rachman dan Kelompok Sadar Wisata Gunung Betung Sumber Agung.....	106
Lampiran 7. Kuesioner Tertutup Pengunjung.....	116
Lampiran 8. Kuesioner Terbuka Kepala Taman Hutan Raya WAR.....	120
Lampiran 9. Kuesioner Terbuka Ketua Pokdarwis	122
Lampiran 10. Kuesioner Terbuka UMKM.....	124
Lampiran 11. Kuesioner Terbuka Pemandu wisata	126
Lampiran 12. Hasil Kuesioner Penelitian Karakteristik Responden.....	128
Lampiran 13. Hasil Kuesioner Penelitian Objek dan Daya Tarik.....	132
Lampiran 14. Hasil Kuesioner Penelitian Infrastruktur	133
Lampiran 15. Hasil Kuesioner Penelitian Fasilitas dan Pelayanan.....	135
Lampiran 16. Hasil Kuesioner Penelitian Akomodasi dan Organisasi SDM	136
Lampiran 17. Peta Jalur Wisata Alam <i>Jungle Tracking</i> Desa Sumber Agung ...	126

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Agyeiwaah, 2020; Della Corte *et al.*, 2019). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2024). Peningkatan tersebut sejalan dengan berkembangnya minat terhadap bentuk wisata alternatif, khususnya wisata berbasis alam yang menawarkan pengalaman berinteraksi langsung dengan lingkungan dan budaya lokal (Aly *et al.*, 2021; Sulistyono *et al.*, 2023).

Wisata berbasis alam merupakan salah satu bentuk kegiatan pariwisata yang semakin banyak diminati. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alami serta menikmati keindahan lanskap dan keanekaragaman hayati. Kegiatan wisata alam tidak hanya memberikan manfaat rekreasi, tetapi juga berpotensi mendukung manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi apabila pemanfaatannya dilakukan secara berkelanjutan (Luthfiah *and* Nugroho, 2025; Fajri *et al.*, 2025). Keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan wisata alam juga dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan (Asy'ari *et al.*, 2021). Aktivitas pariwisata juga membuka peluang ekonomi melalui berbagai layanan wisata seperti jasa pemandu dan penyediaan fasilitas pendukung (Hunt *and* Harbor, 2019; Mutty, 2015).

Taman Hutan Raya (Tahura) adalah kawasan pelestarian alam yang diperuntukkan sebagai tempat koleksi berbagai jenis tumbuhan dan/atau satwa, baik yang tumbuh secara alami maupun yang dibudidayakan, serta terdiri atas jenis asli

maupun nonasli. Kawasan ini dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang kegiatan budi daya, serta pemanfaatan kondisi lingkungan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Karakteristik tersebut menjadikan Tahura sebagai ruang strategis dalam pengembangan wisata alam berbasis konservasi. Karakteristik tersebut menjadikan Tahura sebagai kawasan yang berpotensi dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata alam dengan tetap memperhatikan upaya pelestarian ekosistem (Sudika *and* Sukanti, 2022).

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata alam pada kawasan konservasi. Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman merupakan salah satu kawasan konservasi di Provinsi Lampung dengan luas 22.249,31 ha yang ditetapkan melalui SK Menteri Kehutanan No. 408/KPTS-II/93 (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2021). Kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi serta bentang alam berupa hutan tropis, perbukitan, dan aliran sungai yang menjadi daya Tarik bagi aktivitas wisata alam (Istomo *et al.*, 2024). Pengelolaan kawasan Tahura Wan Abdul Rachman dibagi ke dalam beberapa blok pengelolaan yang meliputi blok koleksi tumbuhan, blok perlindungan, dan blok pemanfaatan. Pembagian blok tersebut memberikan ruang bagi pemanfaatan kawasan untuk kegiatan wisata yang tetap memperhatikan fungsi pelestarian lingkungan (Erwin *et al.*, 2017). Desa Sumber Agung merupakan salah satu desa yang berada di sekitar kawasan Tahura Wan Abdul Rachman dan memiliki keterkaitan dengan aktivitas wisata alam di kawasan tersebut.

Salah satu aktivitas wisata alam yang terdapat di Desa Sumber Agung adalah wisata *Jungle Tracking*. Kegiatan ini menawarkan pengalaman penelusuran jalur hutan yang memungkinkan pengunjung menikmati kondisi alam secara langsung serta mengenal berbagai jenis vegetasi dan karakteristik lingkungan hutan. Aktivitas *tracking* pada kawasan konservasi dapat berfungsi sebagai sarana rekreasi sekaligus media edukasi lingkungan bagi pengunjung (Roels *et al.*, 2024). Pelaksanaan kegiatan tersebut memerlukan perhatian terhadap kondisi fisik jalur, ketersediaan fasilitas pendukung, serta aspek keselamatan bagi pengunjung.

Hasil survei awal di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kondisi jalur wisata *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait fasilitas pendukung, papan informasi, serta penataan jalur yang belum optimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan serta persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi wisata (Andini *et al.*, 2024). Aktivitas wisata yang berlangsung pada kawasan konservasi juga memerlukan pengelolaan yang memperhatikan keseimbangan antara pemanfaatan wisata dan kelestarian lingkungan kawasan.

Beberapa penelitian sebelumnya di Desa Sumber Agung telah membahas kegiatan desa wisata dari berbagai aspek, antara lain partisipasi masyarakat, penyusunan paket wisata, serta promosi destinasi (Burmelli *et al.*, 2025). Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai aktivitas pariwisata secara umum. Kajian yang secara khusus membahas kondisi jalur wisata *Jungle Tracking* sebagai salah satu bentuk wisata alam di kawasan tersebut masih relatif terbatas. Informasi mengenai kondisi fisik jalur *tracking*, pemetaan jalur wisata, serta persepsi pengunjung dan pengelola terhadap kualitas jalur wisata juga belum banyak dikaji secara mendalam.

Penelitian mengenai wisata alam *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung perlu dilakukan untuk menggambarkan kondisi fisik jalur melalui observasi lapangan dan pemetaan jalur, serta menganalisis persepsi pengunjung dan pengelola terhadap kualitas destinasi wisata. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi jalur wisata sekaligus menjadi sumber informasi yang mendukung pemanfaatan wisata alam dengan tetap memperhatikan kelestarian ekosistem di kawasan Tahura Wan Abdul Rachman.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi destinasi dan jalur wisata alam *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung berdasarkan hasil observasi lapangan?
2. Bagaimana persepsi pengunjung dan pengelola terhadap kualitas destinasi wisata alam *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi destinasi dan jalur wisata alam *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung berdasarkan hasil observasi lapangan dan peta jalur.
2. Menganalisis persepsi pengunjung dan pengelola terhadap kualitas destinasi wisata alam *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung.

1.4. Manfaat Penelitian

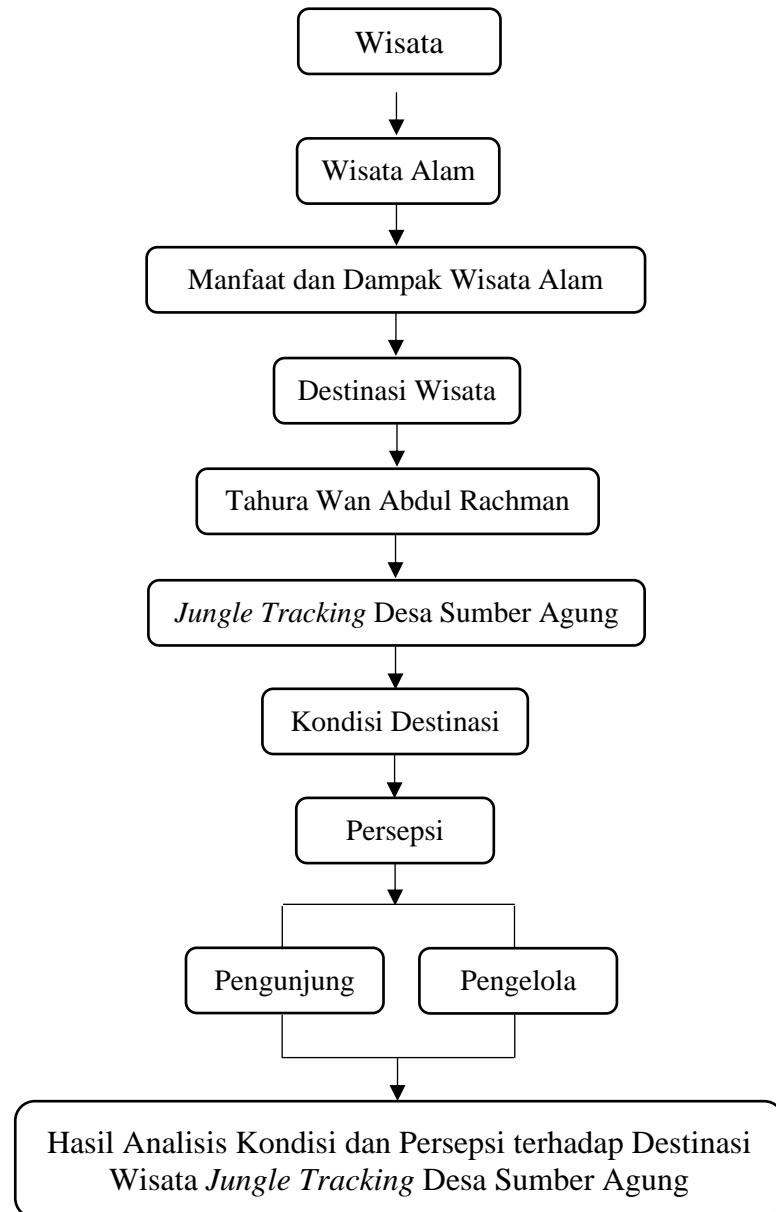
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi kajian terkait jalur wisata alam, persepsi pengunjung dan pengelola, serta penggunaan metode observasi dalam analisis potensi wisata di kawasan konservasi, khususnya Taman Hutan Raya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kondisi jalur *Jungle Tracking* dan persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi, yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengelolaan wisata alam yang berkelanjutan di Desa Sumber Agung, serta sebagai sumber informasi bagi masyarakat dan pengunjung mengenai potensi jalur wisata tersebut.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan alur kajian yang berfokus pada wisata alam sebagai bagian dari sektor pariwisata. Wisata alam dipahami sebagai pemanfaatan potensi lingkungan yang memiliki daya tarik serta memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Keberadaan wisata alam juga memiliki potensi dampak terhadap lingkungan, sehingga pengelolaannya perlu diperhatikan agar kondisi kawasan tetap terjaga.

Objek penelitian berada di kawasan Tahura Wan Abdul Rachman, dengan fokus pada jalur *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung. Kondisi destinasi menjadi perhatian utama karena menunjukkan kualitas komponen wisata yang tersedia di lapangan. Penilaian terhadap kondisi tersebut dilakukan melalui persepsi pengunjung sebagai pihak yang merasakan langsung pengalaman wisata, serta pengelola sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan destinasi.

Hasil analisis terhadap kondisi destinasi dan persepsi kedua pihak digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan destinasi wisata secara menyeluruh. Temuan tersebut diharapkan dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya perbaikan dan penataan wisata alam agar lebih baik dan tetap berkelanjutan. Alur kerangka pemikiran penelitian ini pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum

2.1.1. Destinasi

Indonesia menyimpan kekayaan sumber daya alam yang sangat beragam, meliputi kawasan hutan, pegunungan, pesisir, dan bentang alam lain yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Keberadaan sumber daya tersebut membuka peluang pengembangan pariwisata yang dapat memberi kontribusi nyata terhadap perekonomian daerah. Sebaran potensi alam ini tersebar di berbagai wilayah dengan karakteristik lingkungan yang berbeda, sehingga memberikan variasi pengalaman bagi wisatawan. Kondisi ini membuat Indonesia menjadi pilihan menarik bagi pengunjung yang mencari destinasi alam.

Destinasi wisata dapat dipahami sebagai wilayah atau lokasi yang memiliki daya tarik khusus sehingga mampu menarik kunjungan. Daya tarik itu bisa berupa keindahan alam, kekayaan budaya, nilai sejarah, maupun rangkaian aktivitas rekreasi yang tersedia. Namun keberhasilan sebuah destinasi tidak hanya ditentukan oleh daya tarik utamanya; faktor pendukung seperti aksesibilitas, fasilitas, dan peran serta masyarakat setempat juga berpengaruh besar. Kombinasi antara atraksi utama dan unsur penunjang inilah yang menentukan kualitas kenyamanan bagi pengunjung.

Secara konseptual, destinasi wisata dilihat sebagai suatu sistem yang tersusun dari beberapa komponen utama: atraksi, aksesibilitas, amenities, dan aktivitas. Keterpaduan antar komponen tersebut menentukan seberapa memuaskan pengalaman wisatawan selama berkunjung. Oleh karena itu, penilaian terhadap suatu destinasi tidak cukup hanya menilai daya tarik fisik; kelengkapan fasilitas dan kemudahan akses menuju lokasi juga harus diperhitungkan. Hubungan antar

komponen ini juga menjadi landasan penting dalam upaya menjaga keberlanjutan pariwisata di suatu kawasan.

Destinasi wisata berperan tidak hanya sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat lokal yang mendorong berbagai aktivitas ekonomi di sekitarnya (Purnama *et al.*, 2018). Karena itu, penilaian kondisi destinasi menjadi langkah penting untuk menentukan kelayakan dan kualitas pengelolaan kawasan wisata. Kondisi destinasi yang baik cenderung meningkatkan minat kunjungan dan memberi dampak positif bagi perekonomian daerah. Pengelolaan yang optimal diperlukan agar kegiatan pariwisata dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang.

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menyimpan potensi ekosistem hutan, keanekaragaman hayati, serta lanskap yang menarik untuk dikunjungi. Di Desa Sumber Agung, aktivitas *Jungle Tracking* menjadi bagian dari pemanfaatan kawasan ini sebagai objek wisata berbasis alam. Untuk mengetahui sejauh mana potensi tersebut dapat dimanfaatkan, kondisi destinasi perlu dikaji untuk mengidentifikasi karakteristik, peluang, dan keterbatasan yang ada. Hasil analisis tersebut penting sebagai dasar perencanaan dan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

2.1.2. Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke luar lingkungan tempat tinggalnya dalam kurun waktu tertentu. Tujuan utama perjalanan ini biasanya mencakup rekreasi, pendidikan, dan pencarian pengalaman baru yang berbeda dari rutinitas sehari-hari. Secara umum, wisata juga berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hiburan dan penyegaran pada waktu luang. Dengan demikian, wisata bukan sekadar perpindahan tempat, melainkan upaya memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial pengunjung.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang bersifat sukarela dan sementara untuk menikmati objek serta daya tarik wisata. Definisi ini menegaskan bahwa kegiatan wisata bukanlah aktivitas utama untuk mencari nafkah dan berlangsung dalam jangka waktu

tertentu, bukan permanen. Karena sifatnya sementara, wisata berfokus pada kunjungan dan pengalaman yang diperoleh di tujuan. Hal tersebut membedakan wisata dari migrasi atau kerja jangka panjang di lokasi lain.

Menurut *World Tourism Organization* (WTO), wisata adalah perjalanan seseorang ke luar lingkungan tempat tinggalnya dengan durasi terbatas dan tanpa tujuan bekerja di lokasi tujuan. Penekanan pada durasi dan tujuan non-pekerjaan menyoroti karakter sementara dan berorientasi pengalaman dari wisata. Selain itu, wisata juga melibatkan interaksi antara pengunjung dan lingkungan destinasi, yang seringkali menjadi sumber pembelajaran dan kepuasan. Pengalaman yang diperoleh selama perjalanan baik estetika, budaya, maupun edukatif menjadi salah satu tujuan utama kegiatan wisata.

Beberapa ahli menambahkan nuansa lain pada pengertian wisata; misalnya, Pradana dan Aliyah (2018) menyatakan wisata sebagai perjalanan untuk menikmati daya tarik tertentu di sebuah destinasi, sedangkan Akib (2020) menyoroti aspek pemenuhan rekreasi dan pengembangan diri. Jika digabungkan, berbagai definisi tersebut menegaskan bahwa wisata adalah aktivitas perjalanan sementara yang memberi pengalaman tanpa terlibat dalam kegiatan ekonomi utama di tempat tujuan. Dalam konteks penelitian ini, aktivitas wisata yang ditelaah adalah *Jungle Tracking* di kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, yang merupakan bentuk wisata berbasis alam dan menekankan pengalaman, edukasi, serta interaksi dengan lingkungan alami.

2.1.3. Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam sebagai daya tarik utama. Kegiatan ini biasanya berlangsung di kawasan yang masih mempertahankan kondisi alami atau berada dalam wilayah konservasi, seperti taman nasional dan taman hutan raya. Selain menawarkan keindahan lanskap, konsep wisata alam juga menekankan aspek pelestarian lingkungan. *The International Ecotourism Society* (TIES) menegaskan bahwa wisata alam harus dilakukan secara bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian sekaligus memberi manfaat bagi masyarakat setempat

Menurut Pradipta (2022), wisata alam merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang dikembangkan menjadi objek wisata dengan tetap memperhatikan keseimbangan ekosistem. Lingkungan yang masih alami cenderung meningkatkan minat kunjungan karena memberi pengalaman yang berbeda dibandingkan wisata buatan (Putra *et al.*, 2019). Pengembangan pariwisata berbasis alam juga membuka peluang partisipasi masyarakat dan menciptakan manfaat ekonomi lokal. Namun, upaya tersebut harus diiringi dengan langkah perlindungan ekosistem agar kualitas destinasi tetap terjaga (Wijaya, 2022).

Ciri khas wisata alam terletak pada keterkaitannya dengan kondisi ekologis kawasan, meliputi keaslian, keindahan, dan fungsi ekologisnya. Aktivitas yang ditawarkan umumnya berupa kegiatan luar ruang, seperti penelusuran jalur hutan, pengamatan flora-fauna, dan kegiatan edukatif lingkungan. Dalam pengembangannya perlu dipertimbangkan daya dukung lingkungan agar tidak menimbulkan degradasi atau gangguan terhadap habitat. Oleh karena itu, pengelolaan yang berkelanjutan menjadi prasyarat untuk menjaga kelestarian sekaligus memastikan kualitas pengalaman pengunjung (Senoaji *et al.*, 2021).

Jungle Tracking di Desa Sumber Agung merupakan bentuk wisata alam yang memanfaatkan jalur hutan sebagai media rekreasi dan eksplorasi. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan hutan serta mempelajari keanekaragaman hayati setempat. Sebagai daya tarik, pemanfaatan sumber daya alam tersebut perlu dianalisis untuk menentukan kesesuaian penggunaan dengan kondisi ekologis kawasan. Hasil kajian akan membantu merancang strategi pengelolaan yang aman bagi lingkungan sekaligus memberi manfaat bagi masyarakat lokal.

2.1.4. Manfaat Wisata Alam

Wisata alam memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar, terlihat dari bertambahnya lapangan kerja dan tumbuhnya usaha mikro seperti jasa pemandu, penginapan sederhana, serta penjualan produk lokal (Nurrochmah *and* Falatehan, 2024). Perputaran ekonomi lokal meningkat ketika wisata berkembang, sehingga pendapatan rumah tangga dan peluang usaha menjadi lebih baik. Pengembangan usaha berbasis pariwisata juga mendorong kemandirian

ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian, pariwisata alam bisa menjadi salah satu pilar pengembangan ekonomi daerah jika dikelola dengan tepat.

Dari sisi lingkungan, wisata alam mendorong peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Kondisi lingkungan yang terjaga akan mempertahankan daya tarik destinasi dan berpengaruh langsung pada keberlanjutan kegiatan wisata (Istiqomah *et al.*, 2019). Kesadaran kolektif ini penting karena aktivitas wisata berpotensi memberi tekanan pada ekosistem jika tidak diatur. Oleh karena itu, program pendidikan lingkungan dan praktik pengelolaan berkelanjutan perlu diintegrasikan dalam pengembangan pariwisata.

Manfaat sosial wisata alam tampak pada peningkatan interaksi antarwarga dan tumbuhnya semangat kolektif untuk merawat lingkungan. Kegiatan pariwisata juga berperan sebagai sarana edukasi bagi pengunjung, mengenalkan nilai-nilai konservasi dan kearifan lokal. Interaksi antara penduduk dan wisatawan dapat memperkuat jaringan sosial serta meningkatkan penghargaan terhadap budaya setempat. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat ekonomi tetapi juga aktor utama dalam menjaga kualitas destinasi.

Secara keseluruhan, manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan menunjukkan peran penting wisata alam dalam mendukung keberlanjutan kawasan. Oleh karena itu, penilaian terhadap manfaat yang dirasakan menjadi bagian penting dari analisis kondisi destinasi wisata. Hasil penilaian ini berguna untuk mengidentifikasi dampak positif maupun risiko negatif pariwisata terhadap masyarakat dan lingkungan. Temuan tersebut selanjutnya dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan destinasi yang berkelanjutan.

2.1.5. Dampak Wisata Alam

Kegiatan wisata alam membawa dampak sosial yang bervariasi bagi masyarakat sekitar, tergantung pada cara pengelolaannya. Dampak positif terlihat dari meningkatnya kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan serta tumbuhnya interaksi sosial antarpelaku dan komunitas lokal (Putra *et al.*, 2019). Melalui kontak dengan pengunjung, masyarakat juga berpeluang memperluas

wawasan dan mengasah keterampilan komunikasi. Namun, tanpa pengaturan yang baik, interaksi ini berpotensi mengubah pola sosial dan norma budaya setempat.

Di sisi lain, dampak negatif sosial dapat berupa gangguan kenyamanan, meningkatnya kebisingan, dan akulturasi yang menggeser nilai atau praktik budaya tradisional. Perubahan perilaku dan gaya hidup akibat pengaruh eksternal bisa menimbulkan ketegangan sosial jika tidak diantisipasi melalui pendidikan atau kebijakan lokal. Oleh karena itu, aspek sosial harus dipantau dan dikelola melalui partisipasi masyarakat serta aturan yang jelas terkait interaksi dengan wisatawan. Upaya pelestarian budaya dan sosialisasi norma bersama menjadi penting untuk mencegah dampak sosial yang merugikan.

Dampak ekonomi dari wisata alam umumnya bersifat positif, misalnya peningkatan pendapatan rumah tangga, munculnya usaha mikro seperti pemandu lokal, serta peluang penjualan produk khas daerah. Perputaran ekonomi lokal seringkali meningkat seiring bertambahnya kunjungan, sehingga lapangan kerja dan sumber pendapatan alternatif muncul. Namun, kegiatan wisata juga dapat mendorong kenaikan harga kebutuhan pokok dan biaya hidup di kawasan sekitar jika permintaan melebihi pasokan. Analisis ekonomi yang komprehensif diperlukan untuk mengevaluasi apakah manfaat finansial yang timbul merata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, rangkaian dampak sosial dan ekonomi tersebut menunjukkan perlunya kajian menyeluruh terhadap aktivitas wisata alam. Hasil kajian akan membantu mengidentifikasi manfaat dan risiko serta merumuskan strategi mitigasi yang tepat. Dengan pendekatan pengelolaan partisipatif dan kebijakan berbasis bukti, dampak negatif dapat diminimalkan sementara manfaat positif diperkuat. Penilaian kondisi destinasi yang objektif menjadi dasar penting dalam merancang intervensi agar pariwisata memberi keuntungan jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

2.2. Kondisi Umum Wilayah

2.2.1. Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman merupakan kawasan pelestarian alam yang termasuk dalam kategori kawasan konservasi. Kawasan ini memiliki

fungsi utama sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan, sarana pendidikan dan penelitian, serta pemanfaatan terbatas untuk kegiatan wisata alam. Pemanfaatan tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan. Berdasarkan data Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura Wan Abdul Rachman (2016), kawasan ini terbagi ke dalam beberapa blok pengelolaan, yaitu blok perlindungan seluas 4.641,03 hektare, blok pemanfaatan seluas 3.213,31 hektare, serta blok lainnya seluas 14.387,84 hektare. Blok pemanfaatan menjadi zona yang dapat digunakan untuk kegiatan wisata dan aktivitas masyarakat secara terbatas, dengan tetap mengacu pada ketentuan konservasi yang berlaku.

Secara administratif, kawasan Tahura Wan Abdul Rachman berbatasan dengan beberapa wilayah di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Desa Sumber Agung termasuk salah satu desa penyangga yang berada di sekitar kawasan tersebut. Keberadaan desa penyangga memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan pengelolaan kawasan, terutama dalam pemanfaatan sumber daya secara terbatas. Tahura Wan Abdul Rachman memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, meliputi hutan alami, perbukitan, serta keanekaragaman flora dan fauna. Kawasan ini juga memiliki berbagai objek wisata alam seperti air terjun yang berjumlah sekitar 20 titik, goa alami, serta sumber air panas yang tersebar di beberapa lokasi (Putro, 2007). Keberadaan bentang alam berupa lembah dan aliran sungai turut memperkaya karakteristik kawasan sebagai destinasi wisata alam.

Aktivitas wisata di kawasan ini telah berlangsung pada beberapa lokasi yang dikenal oleh pengunjung, antara lain Penangkaran Rusa, Air Terjun Wiyono, dan Bukit Sakura. Keberadaan objek tersebut menunjukkan bahwa kawasan Tahura Wan Abdul Rachman memiliki potensi sebagai destinasi wisata berbasis alam yang cukup beragam. Kondisi pengelolaan wisata di kawasan ini masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan sarana dan prasarana, belum optimalnya kegiatan promosi, serta koordinasi antar pihak yang belum maksimal menjadi beberapa faktor yang memengaruhi kualitas pengelolaan wisata (Herwanti *and* Hidayat, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan kajian yang mendalam untuk menilai kondisi destinasi wisata yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada wisata *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung sebagai bagian dari pemanfaatan kawasan Tahura Wan Abdul Rachman. Analisis terhadap kondisi destinasi

dilakukan untuk mengetahui potensi, karakteristik, serta kendala yang terdapat pada kegiatan wisata tersebut.

2.2.2. Desa Sumber Agung

Desa Sumber Agung merupakan salah satu desa penyangga Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman yang terletak di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Letak geografis yang berdekatan dengan kawasan hutan menjadikan desa ini memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam. Posisi desa yang berada di sekitar kawasan wisata menyebabkan Desa Sumber Agung memiliki peran dalam mendukung aktivitas wisata yang berlangsung di Tahura. Keberadaan beberapa objek wisata di sekitar wilayah desa, seperti Penangkaran Rusa dan Bukit Sakura, menunjukkan bahwa kawasan ini telah dikenal oleh pengunjung, khususnya wisatawan lokal.

Masyarakat Desa Sumber Agung sebagian besar tergabung dalam kelompok tani hutan yang berperan dalam pengelolaan kawasan hutan di sekitar desa. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara aspek sosial dan pengelolaan sumber daya alam. Penelitian Susanti *et al.* (2021) menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang beragam terhadap pengelolaan hutan, baik dari sisi ekonomi maupun ekologi. Perbedaan persepsi tersebut memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan kawasan.

Keberadaan masyarakat sebagai bagian dari sistem pengelolaan kawasan menjadi faktor penting dalam aktivitas wisata alam. Aktivitas *Jungle Tracking* yang berada di wilayah Desa Sumber Agung merupakan salah satu bentuk pemanfaatan kawasan hutan sebagai objek wisata. Kegiatan ini memanfaatkan jalur hutan sebagai media rekreasi sekaligus interaksi dengan lingkungan alami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran masyarakat dan pengelola kawasan memiliki keterkaitan dalam aktivitas wisata yang berlangsung. Analisis terhadap kondisi Desa Sumber Agung diperlukan untuk memahami hubungan antara potensi wilayah, partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan kawasan sebagai destinasi wisata alam.

2.3. Persepsi

Persepsi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris *perception*, yang berarti pandangan, penglihatan, atau respon terhadap sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung terhadap suatu hal atau proses mengenali objek tertentu melalui pancaindra. Persepsi berperan penting dalam membentuk sikap seseorang yang pada akhirnya memengaruhi perilaku. Perilaku individu mencerminkan cara ia memersepsikan suatu hal. Persepsi merupakan kesan atau gambaran yang terbentuk setelah seseorang menerima rangsangan dari lingkungannya melalui alat indera. Proses ini menunjukkan bahwa persepsi muncul akibat interaksi langsung individu dengan lingkungan sekitarnya (Sabarini, 2021).

Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup penerimaan, pemilahan, pengorganisasian, pemaknaan, pengujian, hingga pemberian respons terhadap rangsangan yang diterima oleh pancaindra. Proses ini dimulai dari penginderaan, yakni saat individu menerima stimulus melalui alat inderanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam menafsirkan atau menilai kejadian maupun kondisi di sekelilingnya. Kajian mengenai persepsi bertujuan untuk memahami bagaimana manusia mengalami dan menanggapi dunia di sekitarnya. Setiap individu cenderung memiliki cara pandang yang berbeda terhadap objek yang sama. Perbedaan persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pengetahuan, pengalaman hidup, serta sudut pandang masing-masing orang (Sumarandak *et al.*, 2021). Dalam konteks pariwisata, persepsi memiliki peran penting karena berkaitan dengan penilaian terhadap kualitas destinasi dan pengelolaannya. Persepsi yang terbentuk akan memengaruhi sikap dan perilaku, termasuk keputusan untuk berkunjung, tingkat kepuasan, serta kecenderungan untuk melakukan kunjungan ulang. Oleh karena itu, analisis persepsi digunakan untuk memahami bagaimana suatu destinasi dinilai oleh pihak yang terlibat.

2.3.1. Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung merupakan penilaian yang terbentuk berdasarkan pengalaman selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata. Penilaian

tersebut mencakup berbagai aspek, seperti daya tarik objek, kondisi lingkungan, ketersediaan fasilitas, kemudahan akses, serta pelayanan yang diberikan oleh pengelola. Hasil penelitian Herwanti *and* Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pengunjung di kawasan Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman memberikan penilaian positif terhadap keindahan alam dan keunikan objek wisata. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengunjung mengharapkan layanan tambahan seperti pemandu wisata atau papan informasi untuk lebih memahami Rusa Timor. Situasi ini menunjukkan bahwa kualitas objek wisata perlu didukung dengan penyediaan informasi dan layanan yang memadai untuk meningkatkan pengalaman pengunjung.

Persepsi pengunjung berperan dalam menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata. Persepsi yang positif akan memengaruhi keputusan dalam memilih lokasi wisata, penggunaan fasilitas, serta keinginan untuk melakukan kunjungan ulang (Dewi *and* Purnomo, 2023). Penilaian tersebut juga berkontribusi terhadap citra destinasi yang terbentuk di kalangan wisatawan. Penelitian Saputra (2022) pada kawasan Air Terjun Wiyono menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang alami, fasilitas yang terjaga, serta akses yang mudah menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi positif pengunjung. Kualitas pengelolaan menjadi faktor penting yang memengaruhi pengalaman wisata secara keseluruhan. Persepsi pengunjung dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kondisi suatu destinasi wisata. Analisis terhadap persepsi tersebut memberikan gambaran mengenai kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam evaluasi kondisi wisata *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung.

2.3.2. Persepsi Pengelola

Persepsi pengelola merupakan pandangan atau penilaian terhadap kondisi pengelolaan destinasi wisata yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan wisata. Pengelola memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan wisata dan kelestarian lingkungan. Pengelola di kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman terdiri dari pihak UPTD Tahura Wan Abdul Rachman sebagai pengelola utama kawasan,

serta kelompok masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sumber Agung. Peran UPTD Tahura mencakup pengelolaan kawasan, pengawasan, serta penetapan kebijakan pemanfaatan wisata sesuai dengan prinsip konservasi. Pokdarwis berperan dalam mendukung kegiatan operasional wisata di tingkat lokal, seperti pelayanan pengunjung, pemeliharaan fasilitas sederhana, serta pendampingan aktivitas wisata.

Penelitian Susanti *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pengelola menilai kondisi pengelolaan wisata di kawasan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan anggaran, serta kurangnya keterlibatan lintas sektor. Kondisi tersebut memengaruhi efektivitas pengelolaan kawasan wisata. Penelitian Umar *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran pengunjung terhadap aturan konservasi menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan wisata. Kerusakan fasilitas serta pencemaran lingkungan terjadi akibat kurangnya pemahaman pengunjung terhadap pentingnya menjaga kawasan konservasi. Keterbatasan jumlah petugas dan kurangnya pelatihan teknis juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan yang optimal.

Persepsi pengelola mencerminkan kondisi nyata yang dihadapi dalam kegiatan pariwisata. Persepsi ini memberikan gambaran umum tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata di lapangan. Melalui analisis persepsi pengelola, dapat diketahui berbagai hambatan, potensi, dan kebutuhan yang mendukung kegiatan wisata alam. Lebih lanjut, hasil analisis ini dapat digunakan untuk menilai kesesuaian kondisi lapangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan wisata alam berkelanjutan.

2.4. Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung merupakan tingkat kesesuaian antara harapan sebelum melakukan kunjungan dengan pengalaman yang dirasakan setelah berkunjung. Kepuasan terbentuk dari penilaian terhadap berbagai aspek yang terdapat pada suatu destinasi wisata (Saragih *and* Surya, 2018). Tingkat kepuasan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata. Pengunjung yang merasa puas cenderung memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan ulang serta

memberikan rekomendasi kepada orang lain. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap citra destinasi dan tingkat kunjungan wisata (Marpaung, 2019; Surya *et al.*, 2018). Kepuasan pengunjung dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi lingkungan, keindahan lanskap, kualitas fasilitas, serta pelayanan yang diberikan oleh pengelola. Kemudahan akses dan kejelasan daya tarik wisata juga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan pengunjung dalam memilih destinasi (Diantanti *and* Asrori, 2021).

Daya tarik wisata dan fasilitas pendukung memiliki peran dalam menciptakan pengalaman yang positif bagi pengunjung. Fasilitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan selama kegiatan wisata berlangsung (Amrizi *and* Sudarwanto, 2021). Pengalaman yang baik akan membentuk penilaian positif terhadap destinasi. Penilaian positif dari pengunjung berkontribusi terhadap pembentukan citra destinasi melalui rekomendasi yang diberikan kepada pengunjung lain (Fajrin *et al.*, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung memiliki keterkaitan dengan keberlanjutan aktivitas wisata. Dalam konteks penelitian ini, kepuasan pengunjung digunakan untuk mengetahui tanggapan pengunjung terhadap kondisi destinasi wisata *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung. Tingkat kepuasan mencerminkan kualitas pengalaman yang diperoleh serta menjadi dasar dalam mengevaluasi kondisi pengelolaan wisata secara keseluruhan.

2.5. Pengelolaan Pariwisata Alam

Pengelolaan pariwisata alam merupakan suatu proses terpadu yang mencakup kegiatan perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, serta pengendalian terhadap aktivitas wisata yang berbasis sumber daya alam. Pengelolaan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan wisata dengan kelestarian lingkungan. Standar Nasional Indonesia SNI 8013:2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam disusun sebagai pedoman bagi pemangku kepentingan dalam melaksanakan pengelolaan wisata alam secara berkelanjutan. Standar tersebut menekankan bahwa pengelolaan tidak hanya berfokus pada pemanfaatan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek ekologi dan sosial.

Penerapan pengelolaan pariwisata alam dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyusunan sistem pengelolaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, serta sertifikasi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata alam memerlukan proses yang berkelanjutan dan terstruktur. Prinsip dasar pengelolaan pariwisata alam mengacu pada lima aspek utama, yaitu kelestarian ekosistem, keberlanjutan daya tarik wisata, pelestarian sosial budaya, kepuasan dan keselamatan pengunjung, serta manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pengelola. Kelima aspek tersebut menjadi dasar dalam menilai kualitas pengelolaan suatu destinasi wisata alam.

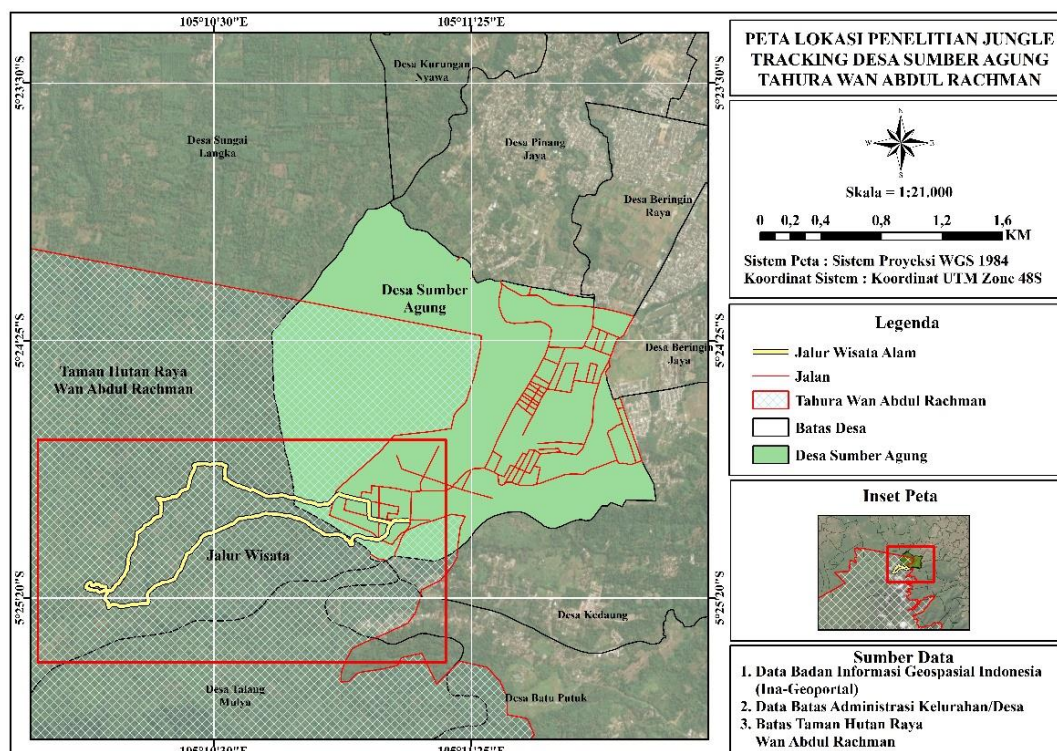
SNI 8013:2014 juga menetapkan sejumlah kriteria pengelolaan yang mencakup penataan ruang kawasan, pengelolaan pengunjung, penyediaan sarana dan prasarana, kelembagaan, serta pengendalian dampak lingkungan. Kriteria tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai kesesuaian antara kondisi lapangan dengan prinsip pengelolaan wisata alam. Pengelolaan yang baik ditandai oleh adanya keseimbangan antara pemanfaatan dan perlindungan kawasan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari keteraturan aktivitas wisata, kelengkapan fasilitas, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan.

Dalam penelitian ini, prinsip dan kriteria pengelolaan pariwisata alam digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kondisi wisata *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung. Prinsip tersebut menjadi acuan dalam menilai berbagai aspek pengelolaan wisata alam yang terdapat di lokasi penelitian. Analisis dilakukan untuk melihat kesesuaian antara kondisi aktual di lapangan dengan standar pengelolaan yang berlaku. Hasil analisis tersebut diharapkan memberikan gambaran mengenai kualitas pengelolaan destinasi wisata alam di kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2025 di kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, khususnya destinasi wisata alam *Jungle Tracking* Desa Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung pada koordinat $5^{\circ}25'03.8''$ LS dan $105^{\circ}11'11.5''$ BT. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan potensi wisata alam yang dimiliki serta peran Desa Sumber Agung sebagai desa penyangga kawasan konservasi yang aktif dikunjungi pengunjung. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi alat tulis dan perlengkapan dokumentasi berupa buku catatan, kamera, serta perekam suara. Aplikasi Avenza Maps digunakan untuk mencatat koordinat jalur wisata alam *Jungle Tracking*. Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata. Laptop beserta perangkat lunak pendukung digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data, yaitu perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pembuatan peta, *Microsoft Excel* untuk pengolahan data awal, serta SPSS untuk pengolahan dan analisis data kuantitatif.

3.3. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

3.3.1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner kepada pengunjung, serta wawancara dengan pengelola wisata. Data tersebut meliputi kondisi jalur wisata alam *Jungle Tracking* serta persepsi pengunjung dan pengelola terhadap objek dan daya tarik wisata, infrastruktur, fasilitas dan pelayanan, akomodasi, serta kelembagaan yang mencakup aspek organisasi dan sumber daya manusia.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan instansi terkait, antara lain pengelola Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Sumber data juga berasal dari literatur ilmiah berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu, serta peta dasar kawasan yang digunakan untuk mendukung analisis spasial. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil analisis data primer.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner.

3.4.1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan menyusuri seluruh jalur *Jungle Tracking* dari titik kumpul (*meeting point*) hingga titik akhir jalur. Panjang jalur yang diamati sekitar ± 4 km dengan waktu tempuh rata-rata 60–90 menit. Perbedaan waktu tempuh dipengaruhi oleh kondisi medan serta aktivitas berhenti yang dilakukan selama perjalanan. Kegiatan observasi dilaksanakan lebih dari satu kali kunjungan untuk memastikan konsistensi kondisi lapangan.

Data yang dikumpulkan meliputi kondisi fisik jalur serta fasilitas pendukung. Kondisi fisik mencakup lebar jalur, panjang jalur, serta kemiringan lahan. Keamanan meliputi tingkat kelicinan jalur, keberadaan rambu atau penanda arah, pembatas pada sisi lereng, serta potensi risiko seperti longsor kecil atau cabang pohon rapuh. Kenyamanan mencakup ketersediaan gazebo, tempat sampah, toilet, sumber air, area parkir, serta kebersihan kawasan.

Pencatatan data dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap kondisi jalur dan fasilitas pendukung yang terdapat di sepanjang jalur wisata. Dokumentasi visual berupa foto diambil pada titik-titik tertentu untuk memperkuat deskripsi kondisi lapangan. Observasi tidak melibatkan perlakuan terhadap objek, melainkan berfokus pada pencatatan kondisi aktual di lapangan.

3.4.2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi pengelolaan dan aktivitas wisata alam di lokasi penelitian. Teknik ini memberikan gambaran mengenai pandangan, pengalaman, serta penilaian informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data hasil wawancara berfungsi sebagai pelengkap data observasi lapangan sehingga kondisi kawasan wisata dapat dipahami secara lebih menyeluruh (Nasution, 2023).

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur yang mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Daftar pertanyaan tersebut digunakan sebagai pedoman agar proses wawancara tetap sesuai dengan

tujuan penelitian. Informan tetap diberi ruang untuk menyampaikan informasi secara lebih luas berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki terkait kegiatan wisata di kawasan penelitian.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Informan yang dipilih merupakan pihak yang mengetahui kondisi kawasan wisata, terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan atau aktivitas wisata, serta memiliki interaksi dengan pengunjung di lokasi penelitian.

Informan dalam penelitian ini meliputi satu orang pengelola dari Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Betung, tiga orang petugas lapangan yang terlibat dalam pengelolaan jalur *Jungle Tracking*, serta satu pelaku usaha lokal yang memasarkan produk kopi sebagai oleh-oleh bagi pengunjung. Pemilihan informan didasarkan pada peran masing-masing dalam kegiatan wisata di kawasan penelitian. Pengelola kawasan dipilih karena memiliki kewenangan dalam pengelolaan dan pemanfaatan kawasan wisata alam. Ketua pokdarwis dipilih karena memiliki peran dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat serta memahami perkembangan kegiatan wisata di tingkat lokal. Petugas lapangan dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan jalur, pemeliharaan fasilitas, serta pemantauan kondisi jalur *Jungle Tracking*. Penjual kopi bubuk lokal dipilih karena terlibat dalam aktivitas ekonomi yang berkembang dari kegiatan wisata serta berinteraksi langsung dengan pengunjung, sehingga dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kegiatan wisata dan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

Pemilihan informan dari berbagai pihak tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi pengelolaan wisata *Jungle Tracking*, baik dari sisi pengelola kawasan, pengelola wisata berbasis masyarakat, pelaksana kegiatan di lapangan, maupun masyarakat yang menerima manfaat ekonomi dari kegiatan wisata.

Jumlah informan tidak ditetapkan sejak awal penelitian, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan data selama proses wawancara berlangsung. Pengumpulan data dilakukan hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup untuk menjelaskan

permasalahan penelitian dan tidak ditemukan lagi perbedaan informasi yang signifikan (Lenaini, 2021).

3.4.2.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui pemberian sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pilihan yang telah disediakan. Teknik ini dipilih karena mampu menjangkau responden dalam jumlah relatif besar secara efisien dari segi waktu dan biaya (Hartono, 2018). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tertutup, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Bentuk tersebut dipilih untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data serta mengurangi potensi perbedaan penafsiran jawaban.

Kuesioner disebarkan kepada pengunjung yang pernah melakukan kunjungan ke wisata alam *Jungle Tracking* Desa Sumber Agung sehingga responden memiliki pengalaman langsung yang relevan sebagai dasar penilaian. Responden dibatasi pada pengunjung laki-laki dan perempuan berusia di atas 17 tahun dengan pertimbangan bahwa pada usia tersebut individu telah memiliki tingkat kematangan kognitif yang memadai untuk memberikan penilaian secara objektif dan rasional terhadap pengalaman berwisata. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia remaja akhir hingga dewasa awal telah mampu berpikir logis dan abstrak dalam mengevaluasi pengalaman yang dialami (Marisa *and* Fitriyanti, 2019).

Penentuan jumlah responden kuesioner dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10%. *Margin of error* tersebut dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti dalam menjangkau seluruh populasi pengunjung selama periode penelitian, baik dari segi waktu, tenaga, maupun akses di lapangan. *Margin of error* sebesar 10% masih dianggap mampu memberikan gambaran yang representatif dalam penelitian yang bersifat eksploratif (Hartono, 2018).

Jumlah pengunjung wisata alam *Jungle Tracking* Desa Sumber Agung pada bulan September tercatat sebanyak 78 orang dan pada bulan Oktober sebanyak 117 orang, sehingga total populasi pengunjung yang dijadikan dasar perhitungan

berjumlah 195 orang. Perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel penelitian dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{195}{1+195 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{195}{1+1,95}$$

$$n = \frac{195}{2,95}$$

$$n = 66,10 \approx 66$$

Jumlah responden kuesioner dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 68 orang, lebih tinggi dari jumlah minimum sampel yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Jumlah minimum sampel yang diperlukan untuk mewakili populasi pengunjung adalah 66 responden. Penetapan jumlah responden tersebut dinilai telah mewakili karakteristik pengunjung wisata alam *Jungle Tracking* Desa Sumber Agung karena ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah populasi, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap representatif.

3.5. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis berikut.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi, potensi, serta tantangan jalur wisata alam *Jungle Tracking*. Data persepsi

pengunjung dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26.

Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk menunjukkan sebaran skor persepsi responden. Nilai rata-rata digunakan untuk menggambarkan kecenderungan penilaian responden terhadap pengembangan destinasi wisata. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan tingkat variasi atau keragaman jawaban responden. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk merangkum informasi secara sistematis dan menggambarkan kondisi lapangan secara menyeluruh.

3.5.2. Analisis Peta Jalur *Jungle Tracking*

Analisis jalur *Jungle Tracking* dilakukan berdasarkan data hasil kegiatan *tracking* yang direkam menggunakan aplikasi Avenza Maps. Data koordinat jalur yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menyusun peta jalur wisata alam *Jungle Tracking* secara spasial. Peta yang dihasilkan memuat informasi mengenai jalur *Jungle Tracking*, titik awal hingga titik akhir jalur, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kondisi serta tata letak jalur wisata.

3.5.3. Analisis Skala Likert

Analisis data kuesioner dilakukan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi pengunjung terhadap lima aspek, yaitu objek dan daya tarik wisata, infrastruktur, fasilitas dan pelayanan, akomodasi, serta organisasi dan sumber daya manusia. Skala Likert yang digunakan memiliki lima tingkat penilaian, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju) (Sugiyono, 2016). Skala tersebut digunakan sebagai pilihan jawaban yang diberikan kepada responden untuk menilai setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Setiap jawaban yang diberikan kemudian diolah dengan menghitung skor total dan nilai rata-rata pada masing-masing indikator. Nilai rata-rata yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menggambarkan kecenderungan persepsi responden terhadap aspek yang diteliti.

- a. Rumus perhitungan skor skala Likert menggunakan lima alternatif jawaban

$$NL = \sum (n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai skor skala Likert

N = jumlah jawaban responden pada masing-masing skor (1–5)

- b. Rumus perhitungan nilai rata-rata tiap indikator

$$Q = \frac{NL}{x}$$

Keterangan:

Q = nilai rata-rata indikator pertanyaan

NL = nilai skor skala Likert

X = jumlah responden

- c. Rumus nilai akhir tiap aspek

$$NA = \frac{Q1 + Q2 + Q3 + Q4 + \dots Qn}{n}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir tiap aspek

Q = nilai rata-rata setiap indikator

N = jumlah indikator dalam satu aspek

3.5.4. Transformasi Skala Likert ke Skala Interval dengan *Method of Successive Intervals* (MSI)

Data kuesioner dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan skala Likert lima tingkat yang menghasilkan data berskala ordinal. Skala ordinal menunjukkan urutan tingkat persepsi responden, namun belum menjamin kesetaraan jarak antar kategori jawaban. Kondisi tersebut menyebabkan data perlu ditransformasikan sebelum digunakan dalam analisis kuantitatif lanjutan.

Transformasi data ordinal menjadi data interval dilakukan menggunakan *Method of Successive Intervals* (MSI). Proses MSI dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel menggunakan fitur add-ins MSI. Skor interval hasil transformasi MSI digunakan untuk menentukan kategori tingkat persetujuan responden.

Penentuan kategori dilakukan dengan membagi rentang nilai minimum dan maksimum ke dalam lima kelas interval yang sama. Nilai minimum hasil MSI sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 4,89. Lebar interval dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum})}{5}$$

$$I = \frac{(4,89 - 1,00)}{5} = 0,78$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, klasifikasi tingkat persepsi responden ditetapkan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Persepsi Responden Berdasarkan Rentang Nilai

No	Rentang Nilai	Keterangan
1.	1,00-1,78	Sangat tidak baik
2.	1,79-2,56	Tidak baik
3.	2,57-3,34	Cukup baik
4.	3,35-4,12	Baik
5.	4,13-4,89	Sangat baik

Rentang kategori tersebut digunakan sebagai dasar interpretasi nilai rata-rata indikator dan nilai akhir tiap aspek hasil transformasi MSI. Rentang kategori tersebut digunakan sebagai dasar interpretasi nilai rata-rata indikator dan nilai akhir setiap aspek hasil transformasi MSI. Metode MSI banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk meningkatkan ketepatan analisis data kuesioner berbasis skala Likert (Febriana *and* Setiawati, 2024). Penerapan MSI dinilai relevan karena mampu menghasilkan skor interval yang lebih representatif terhadap persepsi responden, sehingga analisis data dapat dilakukan secara lebih akurat dan konsisten (Cahyaningtyas *et al.*, 2025).

3.5.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner diuji terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengujian instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner layak digunakan dan mampu menghasilkan data yang akurat. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengungkap data sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (Meivera *et al.*, 2022). Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas disajikan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Hasil uji validitas instrumen penelitian ini disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

UJI VALIDITAS				
OBJEK DAN DAYA TARIK				
Pernyataan	R Hitung	R Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0.607	0.361	0.000	Valid
P2	0.694	0.361	0.000	Valid
P3	0.663	0.361	0.000	Valid
P4	0.546	0.361	0.000	Valid
P5	0.642	0.361	0.000	Valid
P6	0.734	0.361	0.000	Valid
P7	0.488	0.361	0.000	Valid
P8	0.628	0.361	0.000	Valid
INFRASTRUKTUR				
Pernyataan	R Hitung	R Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0.682	0.361	0.000	Valid
P2	0.462	0.361	0.001	Valid
P3	0.708	0.361	0.000	Valid

Tabel 2. Lanjutan Hasil Uji Validitas

UJI VALIDITAS				
INFRASTRUKTUR				
Pernyataan	R Hitung	R Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P4	0.551	0.361	0.000	Valid
P5	0.846	0.361	0.000	Valid
P6	0.670	0.361	0.000	Valid
P7	0.496	0.361	0.001	Valid
P8	0.544	0.361	0.000	Valid
P9	0.537	0.361	0.000	Valid
P10	0.700	0.361	0.000	Valid
FASILITAS DAN PELAYANAN				
Pernyataan	R Hitung	R Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0.569	0.361	0.000	Valid
P2	0.736	0.361	0.000	Valid
P3	0.706	0.361	0.000	Valid
P4	0.791	0.361	0.000	Valid
P5	0.565	0.361	0.000	Valid
P6	0.549	0.361	0.000	Valid
AKOMODASI				
Pernyataan	R Hitung	R Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0.577	0.361	0.000	Valid
P2	0.577	0.361	0.000	Valid
ORGANISASI DAN SDM				
Pernyataan	R Hitung	R Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0.581	0.361	0.000	Valid
P2	0.852	0.361	0.000	Valid
P3	0.850	0.361	0.000	Valid
P4	0.728	0.361	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pertanyaan pada setiap aspek penelitian dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Pearson (r hitung) yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,361. Nilai signifikansi (Sig.) pada setiap item juga berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sehingga instrument penelitian dinyatakan layak digunakan.

3.5.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan menilai tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Pengujian dilakukan dengan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018).

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians setiap butir pertanyaan

σt^2 = varians total

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini disajikan pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas			
Aspek	Jumlah Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Objek dan Daya Tarik	8	0.864	Reliabel
Infrastruktur	10	0.876	Reliabel
Fasilitas dan Pelayanan	6	0.854	Reliabel
Akomodasi	2	0.707	Reliabel
Organisasi dan SDM	4	0.879	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap aspek berada di atas batas minimum 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat kesimpulan sebagai berikut

1. Kondisi destinasi wisata alam *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung menunjukkan adanya potensi wisata yang didukung oleh keberadaan hutan alami, aliran sungai, dan formasi batuan sebagai daya tarik kawasan. Jalur *tracking* sepanjang ± 4 km memiliki karakteristik medan yang beragam, seperti jalur tanah, bebatuan, tanjakan, dan lintasan sungai. Fasilitas pendukung wisata, antara lain area parkir, gazebo, toilet, dan *camping ground*, telah tersedia untuk mendukung kegiatan pengunjung. Namun, pada beberapa bagian jalur masih ditemukan kondisi yang memerlukan perhatian, seperti jalur yang licin, keterbatasan papan petunjuk dan papan peringatan, serta fasilitas yang belum merata di area wisata.
2. Persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi wisata alam *Jungle Tracking* Desa Sumber Agung berada pada kategori cukup baik hingga baik. Pengunjung menilai daya tarik alam, keindahan lanskap, suasana alami, serta pengalaman *tracking* sebagai aspek yang paling memuaskan. Pelayanan pemandu wisata dan keterlibatan masyarakat lokal juga dinilai positif karena memberikan rasa aman dan menambah nilai edukatif selama kegiatan wisata. Persepsi pengelola menunjukkan adanya komitmen dalam menjaga kelestarian kawasan dan menjalankan pengelolaan wisata berbasis masyarakat melalui peran Pokdarwis. Keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, serta koordinasi kelembagaan antara pihak pengelola kawasan dan Pokdarwis masih menjadi kendala utama dalam pengelolaan wisata.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji daya dukung lingkungan pada jalur wisata *Jungle Tracking* di Desa Sumber Agung guna mengetahui batas optimal jumlah kunjungan wisatawan yang sesuai dengan kapasitas kawasan.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji dampak ekologis dan sosial ekonomi dari aktivitas wisata alam terhadap kawasan Tahura Wan Abdul Rachman dan masyarakat sekitar guna mendukung pengelolaan wisata alam yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. 2023. Pendampingan perencanaan jalur interpretasi wisata *Tracking* di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata*. 4(1): 27-38.
- Adikampana, I. M. 2024. The strategy for local community participation in tourism planning around conservation areas in Indonesia. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*. 21(2): 109-113.
- Agsaeni, R. W. 2024. *Persepsi masyarakat terhadap daya tarik wisata alam Kebun Raya Jompie sebagai destinasi wisata alam* (Doctoral Dissertation, IAIN Pare Pare).
- Agyeiwaah, E. 2020. Over-tourism and sustainable consumption of resources through sharing: the role of government. *International Journal of Tourism Cities*. 6(1): 99-116.
- Akib, E. 2020. Pariwisata dalam tinjauan pendidikan: studi menuju era revolusi industri. *Journal Of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*. 2(1): 1-8.
- Al Faoziah, M. R., Dailamy, A., Mahira, P., Ranti, N., Uyun, S. K. Q., Pratama, A. R. 2025. Analisis spasial tingkat kesulitan jalur pendakian menuju puncak Gunung Rinjani: Studi komparatif antar jalur. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*. 4(2): 253-264.
- Aly, M. N., Hamid, N., Suharno, N. E., Kholis, N., Aroyandini, E. N. 2021. Community involvement and sustainable cave tourism development in Tulungagung region. *Journal Of Environmental Management and Tourism*. 12(2): 588-597.
- Amrizi, S., Sudarwanto, T. 2021. Pengaruh harga, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung (Studi pada pengunjung tempat wisata Bale Tani). *Bima: Journal of Business and Innovation Management*. 4(1). 55–66.
- Andini, S. W., Salahuddin, M., Wijaya, P. A. 2024. Pengaruh Fasilitas Penunjang Kawasan Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Studi Kasus Wisata Pantai Ampenan). *Jurnal Ilmiah Global Education*. 5(1): 533-542.

- Annas, F. B., Lubis, D. P., & Hapsari, D. R. (2025). Symbolic Convergence and Fantasy Themes in Community-Based Ecotourism Communication: A Case Study of Pokdarwis Situ Gede. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(2), 1117-1138.
- Apaza-Panca, C. M., Ramos, K. S. J. C., Ramos, A. P. T., Saico, C. R. Y., Apaza-Apaza, S. 2024. Quality of service of accommodation establishments as a factor in tourism competitiveness. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*. 7(3). 1128-1139.
- Ardiansyah, I., Julianto, E. 2023. Persepsi pengunjung terhadap infrastruktur wisata pasca revitalisasi kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*. 6(1): 194-206.
- Arevin, A. T. 2024. The effect of tourism facilities and service quality on return intention through visitor satisfaction. *Research Horizon*. 4(2): 129-140.
- Astawa, I. P. P., Widyastiti, N. P. P., Jaya, I. P. S. P. 2024. Meningkatkan daya saing destinasi wisata alam melalui penerapan ekowisata berbasis kearifan lokal studi kasus pada ekowisata Kampong Kepiting Restaurant. *PETA-Jurnal Pesona Pariwisata*. 3(1): 14-20.
- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., Putra, R. R. 2021. Kajian konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pengembangan pariwisata: sebuah studi literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*. 6(1): 9-19.
- Ayşegül, A. Ş. Ç. I., AKGÜN, D. Y. 2025. The role of tour guides in sustainable tourism practices. *Journal of Tourism & Gastronomy Studies*. 13(1): 23-47.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Standardisasi Nasional. 2014. *SNI 8013:2014 – Pengelolaan Pariwisata Alam*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Bahar, A. M., Maizaldi, M., Putera, N., Widiestuty, R., Chaniago, S., Eliza, Y. 2020. The effect of tourism facilities, service quality and promotion of tourist satisfaction in South Pesisir District. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. 5(1): 5-9.
- Bharata, I. B. A. Y., Wesnawa, I. G. A., Astawa, I. B. M. 2023. Karakteristik karakteristik jalur *Tracking* sebagai potensi lanskap wisata alam di Desa Panji Anom. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. 11(3): 320-329.
- Burmelli, D. S., Rahmayanti, A., Astarika, D., Makmun, F., Setiawati, R. 2025. Islamic branding dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sumber Agung. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. 3(11).

- Della Corte, V., Del Gaudio, G., Sepe, F., Sciarelli, F. 2019. Sustainable tourism in the open innovation realm: A bibliometric analysis. *Sustainability*. 11(21): 6114.
- Dewi, I. E. B., Purnomo, H. 2023. Pengaruh fasilitas wisata, promosi, dan harga terhadap minat berkunjung kembali pengunjung (Studi destinasi wisata Taman Ghanjaran Trawas). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (Jkim)*. 2(4).
- Diantanti, N. P., Asrori, I. 2021. Pengaruh lokasi terhadap keputusan berkunjung pengunjung (Studi kasus objek wisata Hutan Pinus Loji Lereng Kelud). *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*. 10(1): 45-53.
- Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. 2021. Potensi wisata alam air terjun Tahura Wan Abdul Rachman Lampung.
<https://dishut.lampungprov.go.id/detail-post/potensi-wisata-alam-air-terjun-tahura-wan-abdul-rachman-lampung>
- Erwin, E., Bintoro, A., Rusita, R. 2017. Vegetation diversity in Utilization Block, Integrated Conservation Education Forest, Wan Abdul Rachman Great Forest Park, Lampung Province. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 1-11.
- Fajarwati, Y., Jatmiko, R. I. W., Dewata, H., Purwanto, D., Kuncoro, A. D. 2025. Perencanaan parkir kendaraan pengunjung pada Wisata Goa Jetis Jatnom Kabupaten Klaten. *Civil Engineering for Community Development (CECD)*. 4(1): 28-37.
- Fajri, A., Ikawati, E., Hidayat, M. C., Yamin, M., Prakoso, S. G. 2025. Balancing Social Welfare and Environmental Conservation: A Sustainable Tourism Model in Wonosobo. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*. 123-134.
- Fajrin, A. R., Wijayanto, G., Kornita, S. E. 2021. Pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap kepuasan dan minat berkunjung kembali pengunjung Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Kiat*. 32(1): 40-47.
- Firashinta, A., Aji, I. M. L., Anwar, H. 2022. Kelayakan objek wisata alam Gua Pengkoak di Taman Hutan Raya Nuraksa. *Jurnal Wana Tropika*. 12(1): 34-46.
- Fitrianingsih, F., Fadjarajani, S., Darmawan, C. 2024. Potensi daya tarik wisata alam Gunung Kapur Ciampea sebagai objek wisata edukasi berkelanjutan di kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Glacial Geophy*. 1(2): 87-92.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.

- Gu, X., Hunt, C. A., Jia, X., Niu, L. 2022. Evaluating nature-based tourism destination attractiveness with a Fuzzy-AHP approach. *Sustainability*. 14(13): 7584.
- Halawa, K., Listyorini, H. 2025. Provision and development of tourism amenities in the context of tourist comfort and sustainability in economic, socio-cultural and environmental identity of tourism villages. *Journal of Tourism Economics and Policy*. 5(3): 373-384.
- Hartono, J. 2018. *Metode pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit ANDI.Hasa
- Herwanti, S., Hidayat, W. 2020. Kajian persepsi dan motivasi pengunjung untuk pengembangan wisata alam di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman. *Jurnal Hutan Tropis*. 8(1): 57-65.
- Hunt, C.A., Harbor, L.C., 2019. Pro – environmental tourism Lessons from adventure, wellness and eco tourism (Awe) in Costarica. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*.
- Iskandar, R. 2024. Analysis of the role of human resources in tourism development in Margacinta Tourism Village Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*. 12(1): 48-57.
- Istiqomah, A., Ekayani, M., Nuva, Pramudita, D., Idris, B., Osmaleli. 2019. Manfaat ekonomi wisata alam pada pemenuhan pengeluaran rumah tangga dan konservasi taman nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (Jipi)*. 24(3): 280-288.
- Istomo, I., Ferliana, E. 2024. Komposisi dan struktur tegakan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, Lampung. *Journal Of Tropical Silviculture*. 15(01): 1-8.
- Kimbal, R. W., Iroth, C. S. R., Koho, R. N., Bukide, R., Justo, J., Winerungan, R. R., Parasan, P. M. 2025. Strategi pengelolaan sampah dan peningkatan kesadaran pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya di Kawasan Wisata Baru Rano Reindang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 6(4): 4630-4634.
- Kurniawan, R. 2024. *Pengaruh infrastruktur, kualitas layanan, dan promosi terhadap kepuasan dan loyalitas pengunjung: Studi kasus Pantai Parangtritis*. Kaganga: *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. 7(2): 1710-1728.
- Lenaini, I. 2021. Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Penembangan Pendidikan Sejarah*. 6(1): 33-39.

- Lidiawan, A. R., Soleman, M. M., Laely, N. 2023. Peran fasilitas penginapan dalam memediasi daya tarik destinasi dan keberlanjutan pengelolaan wisata di Kediri. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*. 3(2): 235-254.
- Luthfiah, K., Nugroho, B. 2025. Social, Economic, and Environmental Impacts of Sentul Rain Forest Tourism Development. *Indonesian Journal of Agricultural Sciences/Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 30(1).
- Marisa, C., Fitriyanti, E. 2019. Peningkatan kemampuan kognitif pada remaja melalui layanan informasi. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(2): 64-70.
- Marpaung, B. 2019. Pengaruh daya tarik, kualitas pelayanan, fasilitas dan keselamatan dengan kepuasan pengunjung sebagai variabel intervening terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. *Mpu Procuratio*. 144-155.
- Meivera, A., Dewi, N. M. A. R., Puspitasari, C. E. 2022. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner penggunaan dan penyimpanan antibiotika di Kecamatan Ampenan. *Journal Archives Pharmacia*. 4(1): 9-10.
- Musadad, M. 2018. Community participation in nature tourism development: Lessons from Pindul Cave in Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Kawistara*. 8(2): 169-183.
- Mutty D. 2015. Analisis dampak ekonomi kegiatan wisata alam (Studi kasus Floating Market Lembang, Bandung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Ipb. Bogor.
- Nasution, A. F. 2023. *Metode penelitian kualitatif*. Harva Creative.
- Noerkaisar, N., Dhania, A. R. 2025. Sustainable tourism destination management in Indonesia: Navigating cultural heritage, environmental conservation, and economic development. *TOURBIS: Journal of Tourism and Business*. 1(2): 67-75.
- Nopriana, A., Valeriani, D., Kurniawan, K., & Sugeng, N. W. (2024). The Influence of Attractions, Facilities and Accessibility on Tourist Satisfaction at Parai Tenggara Beach, Bangka Regency. *TRJ Tourism Research Journal*, 8(2), 336-349.
- Novianti, E., Larasati, A. R., Asy'ari, R., Pribadi, T. I., Sariadi, S., Hadian, M. S. D., Wulung, S. R. P. 2020. Pariwisata berbasis alam: memahami perilaku pengunjung. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*. 14(1): 46-52.
- Novianty, S. 2024. Penilaian potensi dan persepsi pengunjung terhadap objek daya tarik wisata alam di Desa Baru. *Jurnal Sylva Scientiae*. 4(2).

- Nugroho, A. W., Prasetyo, S. I., Candra, I. A., Saputra, R. A., & Putra, A. S. (2023). Community-Based Tourism: Strengthening understanding and assistance in establishing tourism awareness group. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 271-282.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., Hidayah, N. 2024. *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurrochmah, L. D., Falatehan, A, F. 2024. Manfaat ekonomi dan strategi pengembangan wisata alam Pantai Goa Cemara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 22(5): 1263-1268.
- Paliska, D., Sedmak, G. 2025. Tourist accommodation choices in nature-based destinations: the case of geotourism destination Kras/Carso. *Tourism and Hospitality*. 6(2): 52.
- Pattiwael, M., Serkadifat, Y. S. 2024. Persepsi pengunjung tentang objek wisata di Taman Wisata Alam Sorong. *Median: Jurnal Ilmu-Ilmu Eksakta*. 12(1).
- Pradana, A. C., Aliyah, I. 2018. Daya tarik kawasan Coyudan sebagai destinasi wisata belanja di kota Surakarta (Studi kasus: kawasan Coyudan, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta). *Cakra Wisata*. 19(2):1-11.
- Pradipta, M. P. Y. 2022. Analisis potensi pengembangan wisata alam air terjun sewawar & air terjun sedinding di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 3(1): 11-20.
- Purnama, Siahaan, S., Widiastuti, T. 2018. Potensi daya tarik wisata alam Riam Sungai Manah di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 6(1): 191-197.
- Putra, D. T. 2020. Infrastruktur pendukung potensi daya tarik wisata berdasarkan segmen pengunjung di Eling Bening Ambarawa Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 16(3): 159-172.
- Putra, R. A., Romano, Safrida. 2019. Analisis dampak wisata alam terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 4(4): 51-60.
- Putro P. 2007. Pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman Lampung. *Itto National Workshop Proceedings*. 66-77.
- Rahman, H. I. 2025. Arah Pengembangan Potensi Ekowisata Terpadu di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*. 73-80.

- Rahmani, U., Cahyani, G., Telussa, R. F., Marta, R. F., Sarasati, F. 2024. Persepsi pengunjung terhadap objek dan daya tarik wisata alam di Pantai Tanjung Selaki Lampung Selatan. *Jurnal Lemuru*. 6(2): 188–204.
- Ramadhani, S. N., Susanty, S., Athar, L. M. I. 2025. Pengelolaan sampah di jalur wisata pendakian Sembalun oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Gunung Rinjani. *Journal Of Responsible Tourism*. 4(3): 719-724.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11.
- Republik Indonesia. 2024. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 138. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rizal, M. 2025. Strategi UMKM lokal dalam memanfaatkan potensi ekonomi pariwisata. *JURNAL ECONOMINA*. 4(4): 143-149.
- Roels, N. M. S. P. 2024. Eksplorasi Aktivitas *Tracking* di Wisata Alam Curug Leuwi Hejo Bogor. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*. 6(2): 213-221.
- Rohaeli, R., Damayanti, S. P., & Wahyuningsih, S. (2025). Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Cbt (Community Based Tourism) Di Wisata Alam Gunung Jae. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(3), 773-780.
- Rosselló, J., Sansó, A. 2017. Yearly, monthly and weekly seasonality of tourism demand: A decomposition analysis. *Tourism Management*. 60: 379-389.
- Sabarini, S. S., Liskustyawati, H., Satyawan, B., Nugroho, D., Putra, B. N. 2021. *Persepsi dan pengalaman akademik dosen keolahragaan mengimplementasikan e-learning pada masa pandemi covid-19*. Deepublish.
- Saldianovitta, I. R., Wijayanti, R., Waluyowati, N. P. 2024. The sustainable competitiveness of nature-based tourism from the tourists perspective assessment. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*. 8(1): 164-178.
- Saputra, B. D. 2022. *Penilaian ekonomi wisata air terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman menggunakan metode biaya perjalanan (Travel cost method)* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Saragih, M G., Surya, E D. 2018. *Tourist attractions, satisfaction and interest to visit repeat tourist (Case study on the mirror beach of Serdang Bedagai Regency)*. 4(-): 96-101.

- Sari, A. R. 2024. Multi-sector collaboration for sustainable tourism management: insights from Central Lombok Regency, Indonesia. *Jurnal Kelola Jurnal Ilmu Sosial*. 16(3): 239-254.
- Savitri, N. R., Nerisafitra, P. 2025. Sistem Informasi Geografis Pemetaan Wisata Alam di Kabupaten Lumajang Berbasis Web. *Journal of Informatics and Computer Science (JINACS)*. 7(01): 21-28.
- Senoaji, G., Anwar, G., Suharto, E. 2021. Efektivitas pengelolaan Taman Wisata Alam (TWA) Seblat di Provinsi Bengkulu dan sejarah status fungsi kawasannya. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 19(1): 153-162.
- Setiyowati, A., Purnomo, H., Kurriwati, N. 2024. Pengaruh kualitas layanan dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di destinasi Gua Jeruk, Desa Kebonagung, Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(15): 102-114.
- Sinaga, I. R., Latupapua, Y. T., Seipalla, B. S. 2024. Visitor perception of the object and tourist attraction of Namalatu Beach. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 8(2).
- Sudika, I. G. M., Sukanti, N. K. 2022. Penataan dan promosi ekowisata Subak Uma Lambing di Desa Sibang Kaja Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(10): 2525-2532.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukendra, I. K., Asrida, P. D., Purwati, N. K. R., Juwana, I. D. P., Fridayanthi, P. D., Subrata, I. M. 2023. Pengembangan objek wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika di Desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Widyadari Jurnal Pendidikan*. 24(2): 286 – 298.
- Sulistyo, A., Novianti, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., Kristianto, D. A. 2023. Implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan melalui pengelolaan berbasis masyarakat: Studi pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal of Research on Business and Tourism*. 3(2): 95-107.
- Sulistyo, A., Yudiandri, T. E., Annisa, R. N., Mudiono, M. 2023. Penguatan kelembagaan desa wisata melalui kampanye sadar wisata 5.0 dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 7(5): 4438-4449.
- Sumarandak, M. E. N., Tungka, A. E., Egam, P. P. 2021. Persepsi masyarakat terhadap kawasan monumen di Manado. *Jurnal Spasial*. 8(2): 255-268.
- Surya, E. D., Rini, E. S., Setiawan, N. 2018. The effect of halal destination image and visitors satisfaction on tourist loyalty (object in Bukit Tinggi city of west

- Sumatera). In *Ist Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)* (pp. 558-564). Atlantis Press.
- Susanti, Y., Wulandari, C., Kaskoyo, H., Safe'i, R., Yuwono, S. B. 2021. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan agroforestri di Tahura Wan Abdul Rachman Bandar Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(2): 472-487.
- Susila, I. M. G. D., Prayogi, P. A., Sari, N. L. K. J. P. 2024. Penerapan green action dalam pengelolaan akomodasi di Desa Wisata Bakas, Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*. 13(1): 27-35.
- The International Ecotourism Society. 1990. *What is ecotourism?* Washington, DC: TIES.
- Umar, A. K., Yuniar Avianti, Y. A., Hasanuddin, T., Nurmayasari, I. 2020. Persepsi anggota, dinamika kelompok dan kelestarian Taman Hutan Rakyat di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Suluh Pembangunan: Journal Of Extension And Development*. 27-35.
- Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura Wan Abdul Rachman. 2016. *Buku Informasi Tahura Wan Abdul Rachman*. Bandar Lampung: Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura Wan Abdul Rachman. 38.
- Utami, A., Iqbal, A., Rahab, R. 2023. Analysis of potential, attraction, and tourist perception of Limpakuwus Pine Forest natural tourism. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 13(1): 11–26.
- Wibowo, M. S., Belia, L. A. 2023. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*. 6(1): 25-32.
- Wijaya, L. 2022. Analisis partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. *Journal of development economic and social studies*. 1(3): 360-368.
- Winter, P. L., Selin, S., Cervený, L., & Bricker, K. (2019). Outdoor recreation, nature-based tourism, and sustainability. *Sustainability*, 12(1), 81.
- World Tourism Organization. 1995. *Technical manual: Collection of tourism expenditure statistics*. Madrid: World Tourism Organization.
- Yuantari, M. G. C., Andrean, Y. A. 2022. Analisis ketersediaan sarana sanitasi dengan tingkat kenyamanan pengunjung di tempat wisata. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 21(3): 329-334.
- Zahra, S. F., Partiw, S. G. 2026. Analisis kualitas layanan dan kepuasan pengunjung pada pengelolaan desa wisata berkelanjutan di Desa Wisata Bansari. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*. 5(1): 81-91.

Zulkarnain, G., Winarno, G. D., Setiawan, A., Harianto, S. D. 2018. Studi keberadaan mamalia di Hutan Pendidikan, Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Gorontalo Journal of Forestry Research*. 1(2): 11.